

Innovation of Organic Vegetable Business Management Through Website Based “SKUPA” Model in Payobasung, Payakumbuh Indonesia

**Skunda Diliarosta^{#1}, Rahmat Syaifullah^{#2}, Dwi Sari Dillasamola^{#3}, Biomechy Oktomalioputri^{#4},
Desnita^{#5}**

¹Science Education Programs, Faculty of Mathematics and Natural Science, Universitas Negeri Padang, Indonesia

²Science Education Student, Faculty of Mathematics and Natural Science, Universitas Negeri Padang, Indonesia

³Pharmacology department, Faculty of Pharmacy, Universitas Andalas, Indonesia

⁴Histology Department, Faculty of Medicine, Universitas Andalas, Indonesia

⁵Physics Education, Faculty of Mathematics and Natural Science, Universitas Negeri Padang, Indonesia

* Correspondence: skunda@fmipa.unp.ac.id; Tel.: 0813 7472 2922

Diterima August 2020, Disetujui Oktober 2020 Dipublikasikan Desember 2020

Abstract –. Pandemi covid 19 yang telah berlangsung selama 9 bulan telah membuat perekonomian porak poranda. Bagi petani kecil holtikutura/petani sayur satu satunya cara untuk tetap bertahan adalah dengan cara peningkatan kemampuannya untuk menciptakan strategi kemandirian, baik dari aspek produksi maupun pemasaran. Kemandirian petani untuk melakukan produksi sendiri tanpa bergantung pada penyediaan input produksi yang dijual di pasar, petani harus dapat menyediakan bibit dan pupuk untuk berproduksi, tanpa terganggu dengan kenaikan harga input produksi di pasar. Cara terbaik adalah dengan melakukan pertanian organik, sehat untuk dikonsumsi dan lingkungan terjaga terhindar dari keracunan residu kimia. Saat ini kasus keracunan pangan masih menghantui Indonesia. Keracunan makanan menempati urutan kedua setelah KLB difteri. Oleh sebab itu untuk mengurangi kasus tersebut atau meminimalisir maka masyarakat dituntut untuk mengonsumsi makanan sehat dan bergizi. Pangan yang sehat dan bergizi tinggi dapat diperoleh dari teknik pertanian yang juga sehat yaitu menggunakan metode pertanian yang organik. Saat ini pertanian organik semakin banyak di minati oleh masyarakat, dengan terbuktinya petani yang beralih dari pertanian konvensional menjadi pertanian organik. Tujuan dari pengabdian ini ialah untuk memberikan edukasi mengenai pertanian organik dan cara pemasaran yang efektif kepada para petani yang ada di kelurahan Payobasung Payakumbuh agar mampu mandiri ditengah merosotnya perekonomian. Upaya pengelolaan perkebunan dilakukan dengan metode penanaman sayuran secara organik, yaitu dengan penggunaan pupuk organik dan pestisida nabati yang bisa dibuat dan dipakai sendiri. Untuk meningkatkan sektor pertanian organik tersebut maka diberikan pelatihan-pelatihan diantaranya pelatihan tentang pertanian organik dan strategi pemasarannya. Dengan kemajuan teknologi saat ini, strategi pemasaran yang diangkat yaitu pemasaran secara online atau website. Model SKUPA (Model Skunda Pesankan) merupakan salah satu cara untuk mengatasi permasalahan pada petani sayur yang tidak memperhatikan kondisi lingkungan dan aktivitas bertani. Model SKUPA ini diterapkan melalui kegiatan pelatihan, pemutaran video, dan memberikan modul cara bertani yang memperhatikan kondisi lingkungan. Setelah menerapkannya pada satu lahan percontohan, hasil yang didapatkan telah mampu menyehatkan perekonomian petani. Dengan konsep ini pendapatan petani dapat meningkat 100%. Dengan keterampilan pertanian sayur organik model SKUPA dapat meningkatkan hasil panen sayur sehat di setiap hari dan keterampilan menggunakan website untuk pemasaran setiap hari hasil panen dapat di jual, masyarakat sehat dan sejahtera serta lingkungan terjaga.

Keywords — *Pertanian organik, Model SKUPA, Perekonomian, Pemasaran online, Website*

Pendahuluan

Salah satu cara untuk tercapainya Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG) adalah ketahanan dan keamanan pangan. Oleh sebab itu untuk berkontribusi dalam kemakmuran ekonomi masyarakat, meningkatkan pertanian, akses dalam pasar dan pariwisata. Kasus keracunan pangan masih menghantui Indonesia. Direktur Jenderal Kesehatan Masyarakat Kementerian Kesehatan Kirana Pritasari menyampaikan bahwa telah terjadi nya kejadian luar biasa (KLB) keracunan makanan menempati urutan kedua setelah KLB difteri. Pangan yang sehat dan bergizi tinggi untuk dapat dikonsumsi dengan menggunakan metode pertanian yang organik [1]. Kini produksi dari pertanian organik semakin banyak di minati oleh masyarakat, dengan terbuktinya petani yang beralih dari pertanian konvensional menjadi pertanian organik. Menurut [2], penggunaan pupuk yang mengandung bahan kimia sintesis dapat menimbulkan gangguan kesehatan dan pencemaran lingkungan. Untuk mengatasi permasalahan ini kita harus beralih menggunakan pupuk organik. Pupuk organik ini bisa kita dapat dari pupuk kandang kompos, dan pupuk hijau dan untuk bahan baku pupuk organik sangat mudah kita dapat yaitu dari sampah organik yang berada di sekitar lingkungan kita. [3]. Pupuk kandang ini biasanya berasal dari hasil kotoran ternak misalnya yaitu sapi kambing dan ayam, dari tiga jenis pupuk ini pupuk kotoran sapi yang memiliki unsur hara yang tinggi [4].

Sebagian petani besar petani telah memiliki motivasi untuk menerapkan pertanian sayuran organik, namun dari sebagian besar lainnya masih tergantung pada pertanian yang non organik seperti masih menggunakan pupuk kimia sintesis dan pestisida sintesis dengan alasan pembuatannya lebih praktis tidak memakan waktu yang lama. Dan kurangnya pengetahuan dan keinginan petani cara untuk membuat pupuk organik dan pestisida nabati.

Pada saat ini masih sulit nya mencari pemasaran sayur organik dengan harga jual yang lebih tinggi dibandingkan dengan sayuran non organik dikarenakan ketidakpedulian konsumen

dalam memilih sayur yang sehat. Konsumen masih cenderung membeli sayuran dengan tampilan bagus dan harga murah. Oleh karena itu harus kita melakukan kegiatan untuk memotivasi para petani untuk membuat pupuk organik, pestisida nabati dan penerapan pertanian organik. [5].

Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat Inovasi Pengelolaan Usaha Sayur Organik Berbasis Website dan Model "SKUPA" di Daerah Payobasung Kota Payakumbuh ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan petani dalam hal pembuatan pupuk organik, pestisida nabati serta cara pengelolaan dan manajemen pertanian organik serta bagaimana trik pemasaran dengan website agar masyarakat juga mengetahui dan jeli dalam memilih sayur yang sehat dan aman untuk kesehatan keluarga.

Kelurahan payobasung merupakan kelurahan yang termasuk kedalam wilayah kecamatan payakumbuh timur, kota payakumbuh. Kelurahan Payobasung memiliki luas daerah 427,05 ha yang terdiri dari 10 rukun tetangga dan 3 rukun warga. Kelurahan Payobasung dipimpin oleh Irwan Suwandi, S.N, S.p dengan sekretaris Warhamni [6].

Di daerah payobasung terdapat 501 orang petani yang berusia di atas 10 tahun, dimana dari semua petani tersebut terdiri dari petani pemula sebanyak 49 orang dan petani lanjut sebanyak 22 orang. Para petani tersebut tergabung di dalam gapoktan, dengan nama payobasung sepakat. Selain itu para petani juga termasuk ke dalam 9 kelompok tani yaitu kelompok tani tunas mekar, kelompok tani serba guna, kelompok tani parewa minang, kelompok tani global, kelompok tani koto saiyo, kelompok tani KWT koto saiyo, kelompok tani sahati, kelompok tani teratai dan kelompok tani serumpun bambu.

Pertanian organik adalah pertanian yang menggunakan teknik dari budidaya organik menggunakan bahan-bahan alami tanpa mencampurkan bahan-bahan sintesis [7]. Sistem dari pertanian organik ini adalah sistem manajemen produksi guna untuk meningkatkan

kesehatan dan argroekosistem juga keragaman hayati, siklus biologi dan aktivitas biologi tanah [8].

Model SKUPA (*Model Skunda Pesankan*) merupakan suatu model perilaku petani berwawasan lingkungan. Model Skupa ini diterapkan di Payobasung Payakumbuh karena melihat situasi pertanian dari segi produksi/panen mengalami penurunan produksi serta tidak menentunya pendapatan para petani di daerah tersebut. Model ini merupakan salah satu cara untuk mengatasi permasalahan pada petani sayur yang tidak memperhatikan kondisi lingkungan dan aktivitas bertani. Model SKUPA ini diterapkan melalui kegiatan pelatihan, pemutaran video, dan memberikan modul cara bertani yang memperhatikan kondisi lingkungan.

Solusi/Teknologi

Solusi yang ditawarkan untuk meningkatkan sektor pertanian organik tersebut yaitu dengan memberikan pelatihan-pelatihan diantaranya pelatihan pengolahan tanah, pelatihan penanaman sayur organik, pelatihan cara pemupukan yang benar, pelatihan manajemen pengelolaan pasca panen, pelatihan pembuatan pupuk organik dan pestisida nabati, pelatihan pembuatan website dan pelatihan cara pemasaran dengan menggunakan teknologi online berbasis website kepada petani.

Metode Pengabdian

Upaya pengelolaan perkebunan dilakukan dengan metode penanaman sayuran secara organik, yaitu dengan penggunaan pupuk organik dan pestisida nabati. Penanaman dilakukan setiap hari sampai hari ke 18 di saat penanaman pertama sudah harus dipanen. Berikutnya, setiap hari dilakukan pemanenan dan penanaman kembali, sehingga aktivitas petani setiap hari adalah panen dan penanaman. Dengan konsep ini pendapatan petani dapat meningkat 100%, keterampilan petani melakukan pertanian sayur organik model SKUPA dapat meningkatkan hasil panen sayur sehat di setiap hari dan keterampilan

menggunakan website untuk pemasaran setiap hasil panen dapat di jual.

Hasil dan Diskusi

Pengabdian yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan petani berwawasan lingkungan dengan pola pertanian organik, pemasaran secara online untuk tujuan peningkatan pendapatan petani menjadi sejahtera

1. Observasi dan Survei

Pengabdian pada masyarakat Inovasi pengelolaan usaha sayur organik melalui model SKUPA berbasis website dilakukan melalui observasi dan survei ke seluruh kebun sayur masyarakat. Dari hasil survey didapati para petani masih menggunakan bahan kimia untuk kegiatan pemberantasan hama dan penyakit serta pupuk. Yang menarik adalah bahwa mereka tidak tertarik untuk bertani organik disebabkan sayur tidak mulus sehingga sulit dipasarkan



Gambar 1. Survei awal

Berkaitan dengan potensi, pertanian organik ini dapat diandalkan sebagai mata pencaharian secara berkelanjutan (*sustainable*). Ada beberapa catatan bagi kebijakan yang harus dilakukan agar pertanian organik menjadi mata pencaharian yang mampu meningkatkan kesejahteraan petani pelakunya, yaitu: kebijakan dengan pendekatan yang bersifat menyeluruh dari semua aspek, sosial-ekonomi-lingkungan; perlunya sertifikasi produk organik, karena sertifikasi ternyata berpengaruh positif terhadap kesejahteraan petani organik, dan; kebijakan yang lebih menitikberatkan pada intervensi agroecosystem secara komprehensif, bukan hanya sekedar memaksimalkan hasil produksi [9].

2. Penerapan Model SKUPA

Model SKUPA (*Model Skunda Pesankan*) adalah model pembentukan perilaku petani berwawasan lingkungan dengan contoh tindakan

menggunakan modul, video sangat efektif untuk mengatasi permasalahan yang ada di payobasung

Penerapan model Skupa dilakukan melalui pelatihan keterampilan pembuatan pupuk organik dan pestisida nabati melalui pertanian sayur menuju pertanian organik yang ramah lingkungan.

Pelatihan dilanjutkan dengan pelatihan pengelolaan manajemen pemasaran online. Kegiatan dilanjutkan dengan pelaksanaan langsung pengolahan pertanian menuju organik dengan langkah sebagai berikut : pengelolaan lahan dengan membuat bedeng, menetralkan pH tanah dengan menambahkan kapur sehingga mencapai 6 – 7. Penanaman dimulai pada b dan begitu seterusnya sampai pada menyelesaikan penanaman pada bedeng ke 18. Pada hari ke 19 sayur sudah bisa dipanen pada bedeng 1, lalu ditanam kembali. Hari kedua dilakukan pemanenean pada bedeng ke 2 dan penanaman kembali. Begitu seterusnya sehingga setiap hari panen dan setiap hari pula dilakukan penanaman kembali.

Pemasaran tidaklah lagi sulit dilakukan karena petani sudah dilatih menggunakan HP untuk pemasaran online



Gambar 2. Pertemuan dengan KWT

Selama proses pengelolaan pertanian sayur organik sampai pada pemasaran dilakukan pembimbingan oleh tim pengabdian beserta Penyuluh pertanian lapangan (PPL) dinas pertanian.



Gambar 3. Peninjauan Lahan Percontohan

Setelah menentukan lahan yang akan dijadikan sebagai lahan percontohan, maka masuk ke tahap pengolahan awal lahan. Pada lahan dibuat 36 bendengan dengan jarak 20-30 cm antar bendengannya.



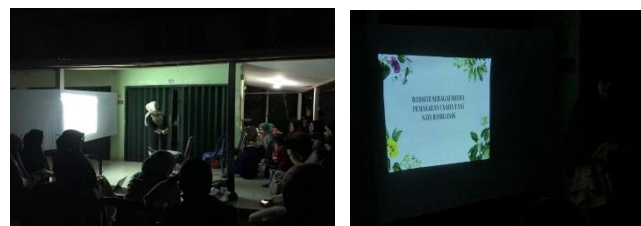
Gambar 4. Pengolahan lahan

Kemudian tim pengabdian melakukan pengukuran pH tanah dan mendapat kan ph tanahnya kurang dari 6 dan kami menetralkannya dengan menggunakan kapur/dolomit.



Gambar 5. Penetralan pH tanah

Tak hanya memberikan edukasi tentang cara pertanian sayur organic, tetapai tim pengabdian juga memberikan solusi untuk pemasaran dari sayur organik ini melalui pelatihan website. merupakan teknik pemasaran yang memanfaatkan kemajuan teknologi atau dikenala dengan pemasaran online.



Gambar 6. Pelatihan Website

Setelah bercocok tanam sayur organic yang di lakukan oleh petani dengan metode SKUPA, dimana penanaman sayur di lakukan setiap hari selama 18 hari, hari ke 19 petani mulai

melakukan panen perdana pada plot 1 (penanamn hari 1)



Gambar 7. Pemanenan perdana

Setelah proses pemanenan perdana, ketakutan yang pada awalnya dirasakan oleh para petani akan sepiunya pelanggan telah terpatahkan karena banyak kalangan yang menyukai sayuran organik ini.



Gambar 8. Pemasaran sayur organik dan kunjungan ibu - ibu PKK

Lahan percontohan pertanian sayuran organik juga mendapat kunjungan yang dilakukan oleh pihak PPL.



Gambar 9. Kunjungan PPL ke lahan percontohan

Kesimpulan

Pertanian sayur organik merupakan inovasi baru yang bertujuan untuk meminimalisir penggunaan bahan kimia seperti pestisida. Di sini kami dari tim pengabdian telah mensosialisasi bagaimana cara bertani yang sehat yaitu pertanian organik dan bagaimana cara

pemasaran secara online menggunakan website untuk mempermudah petani dalam memasarkan sayurannya. Antusias anggota kelompok tani kelurahan Payobasung sangat lah tinggi ketika kami memberikan sosialisasi mengenai pertanian sayur organik ini. Tidak hanya mengedukasi tentang bagaimana pertanian organik, tetapi juga memberikan solusi untuk pemasaran dari sayur organik melalui website sehingga dapat meningkatkan perekonomian para petani di payobasung, solusi pemasaran melalui website ini mampu memasarkan hasil panen setiap hari sehingga mampu meningkatkan perekonomian

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih diberikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat UNP, para petani, LPM dan dinas pertanian kota payakumbuh

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Yanti, R. 2005. Aplikasi Teknologi Pertanian Organik: Penerapan Pertanian Organik oleh Petani Padi Sawah Desa Sukorejo Kabupaten Sragen, Jawa Tengah, Tesis, Universitas Indonesia.
- [2] Khalimi, K. 2010. Pemanfaatan Ragi (*Saccaromyces* sp.) Dalam Pengendalian Penyakit Tumbuhan Yang Ramah Lingkungan. *BUMI LESTARI JOURNAL OF ENVIRONMENT*, 10(2), 215–221.
- [3] Irawati, & Salamah, Z. 2013. Pertumbuhan Tanaman Kangkung Darat (*Ipomoea reptans* Poir.) Dengan Pemberian Pupuk Organik Berbahan Dasar Kotoran Kelinci. *Jurnal Bioedukatika*, 1(1), 1–96. <https://doi.org/10.26555/bioedukatika.v1i1.4079>.
- [4] Baity, S., Purnomo, D., & Sulistyono, T. D. 2015. Budidaya Organik Kedelai Pada Sistem Agroforestri Menggunakan Pupuk Hayati. *Caraka Tani: Journal of Sustainable Agriculture*, 30(1), 7–12. <https://doi.org/10.20961/carakatani.v30i1.11>

840.

- [5] Novalina, Yunita W. 2012. Pengaruh Beberapa Jenis Pupuk Organik Cair terhadap Hama Perusak Daun pada Tanaman Sawi (*Brassica juncea*). Prosiding Seminar Nasional dan Rapat Tahunan Bidang Ilmu-ilmu Pertanian BKS-PTN Wilayah Barat tahun 2012. Volume 1:475-480. Medan 3-5 April 2012.
- [6] BPS Kota Payakumbuh Tahun 2017.
- [7] Novalina, Zulkarnain, Wilma Yunita dan Yusnaini. 2013. Pelatihan dan Implementasi budidaya sayuran organik di kelurahan Lingkar Selatan Kota Jambi. Jurnal Pengabdian pada Masyarakat No.55 Tahun 2013.ISSN: 1410-0770.
- [8] Peraturan Menteri Pertanian Nomor 64/Permentan/Ot.140/5/2013 tentang Sistem Pertanian Organik, Pasal 1 Ayat 1.
- [9] Stone, P. B., Lieblein, G., & Francis, C. (2008). Potentials for Organik Agriculture to Sustain Livelihoods in Tanzania, *International Journal of Agricultural Sustainability*, 6 (1), 22- 36.